

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjasorkes) adalah bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Dalam pelaksanaannya tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah membantu siswa dalam peningkatan kebugaran jasmani melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dari berbagai aktivitas jasmani, sedangkan fungsi dari Pendidikan jasmani yang disajikan di sekolah memiliki fungsi antara pengembangan aspek: (a) organik, (b) *neuro muscular*, (c) perseptual, (d) sosial dan (e) emosional.

Secara umum kegiatan pembelajaran penjas melibatkan aktivitas fisik, dimana peran guru yang merupakan *fasilitator*, memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas atau diluar kelas agar lebih menarik dan siswa tidak cepat jenuh. Guru memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, siswa dan berusaha lebih kreatif dan mengarahkan siswa

untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil pembelajaran. Sedangkan peran guru sebagai *katalisator* adalah guru membantu siswa dalam menemukan kekuatan, talenta dan kelebihan mereka. Guru bertindak sebagai pengajar yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran apabila guru dapat menerapkan peran sebagai *fasilitator* dan *katalisator* tersebut maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Pendidikan jasmani dapat mengembangkan potensi peserta didik baik secara jasmani maupun rohani melalui aktifitas gerak. Salah satu aktifitas gerak tersebut dapat dilakukan melalui beberapa permainan, permainan tersebut dibagi lagi kedalam dua bagian yaitu permainan bola besar dan permainan bola kecil. Pada permainan bola besar ada beberapa permainan yaitu: sepak bola, bola voli, bola basket. Permainan sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim, dimana masing-masing tim memiliki sebelas orang pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Sepak bola berkembang pesat dikalangan masyarakat karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak, dewasa, dan orang tua.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang menuntut tiap pemainnya untuk menguasai berbagai macam teknik dasar. Penguasaan terhadap teknik-teknik dasar tersebut akan mencerminkan tingkat keterampilan pemain sepakbola yang bersangkutan. Untuk menguasai teknik-teknik dasar sepakbola harus melalui tahapan belajar dan latihan, mulai dari belajar dan latihan gerak

yang bersifat kasar sampai pada gerak yang bersifat halus. Dalam hal ini tiap pemain sepakbola akan melalui proses pembelajaran yang sistematis, berulang-ulang dan kian hari kian bertambah berat beban latihannya.

*Menggiring* bola adalah salah satu sub pokok materi penjas yang diajarkan di sekolah MTS AL-WASHLIYAH KOLAM kelas VII, dimana menggiring bola merupakan tehnik dasar dari permainan sepak bola yang harus dikuasai dan mampu dilakukan dengan tehnik yang benar. Observasi peneliti yang dilakukan pada bulan juni 2018 pada saat jam pelajaran penjas dimana materi yang diajarkan guru pada siswa saat itu adalah menggiring bola. dari 28 siswa yang mengikuti proses pembelajaran menggiring bola, sebanyak 9 orang ( 32,17 % ) mencapai nilai ketuntasan hasil belajar, sedangkan 19 orang ( 67,83 % ) siswa yang lain belum mencapai nilai ketuntasan belajar. Dengan nilai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) pada sekolah MTS AL-WASHLIYAH KOLAM menetapkan KKM sebesar 70.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti, ketidak tuntas pembelajaran menggiring bola disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: 1). Kurangnya sarana pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran. Dimana sekolah MTS AL-WASHLIYAH KOLAM hanya memiliki 2 bola kaki, dengan kondisi 1 bola masih layak pakai, 1 bola lagi tidak bisa gunakan karena kondisi bola bocor. 2). Kurangnya variasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat proses pembelajaran menyebabkan siswa cepat bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran. 3). Kurang pahamiya siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga pada saat melakukan gerakan menggiring bola, mulai pada tahap awalan,

tahap pelaksanaan sampai pada tahap gerak lanjut hampir semua siswa mengalami kesulitan sehingga gerakan menggiring bola yang dilakukan oleh siswa tidak sesuai dengan teori menggiring bola dengan benar.

Uraian diatas merupakan satu masalah yang terjadi disekolah MTS AL-WASHLIYAH KOLAM khususnya kelas VII yang harus dicari solusinya. Untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, guru perlu memilih metode pembelajaran yang pas untuk diterapkan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah MTS AL-WASHLIYAH KOLAM kelas VII, peneliti akan menerapkan metode ( VAK ) Visual, Auditori dan Kinestetik. Dimana metode ini menurut peneliti bisa diterapkan dalam proses pembelajaran menggiring bola pada permainan sepak bola dengan tujuan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penerapan metode VAK ini siswa akan diajarkan tehnik menggiring bola dengan menayangkan video pembelajaran. Melalui video pembelajaran ini siswa dapat melihat gerakan – gerakan menggiring bola mulai dari tahap awalan sampai ke tahap gerak lanjut dengan gambar diam dan gambar bergerak. Sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai. Karena metode VAK ini belum pernah diterapkan oleh guru penjas disekolah saat menjelaskan materi, penerapan metode VAK ini bisa menambah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran yang berjudul : “ Penerapan Metode Visual, Auditori, Kinestetik ( VAK) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Kelas VII Mts Al-Washliyah Kolam Tahun Ajaran 2018/2019”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya minat belajar siswa
2. Kurangnya penguasaan teknik dasar menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa
3. Kurangnya metode pengajaran yang diterapkan guru disekolah

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian tidak meluas dan mengingat keterbatasan waktu dan materi, peneliti membatasi kajian yang akan diteliti adalah “Penerapan Metode Visual, Auditori dan Kinestetik ( VAK ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Kaki Bagian Dalam Permainan Sepak Bola pada siswa kelas VII Mts Al-Washliyah Kolam Tahun Ajaran 2018/2019 “

### **D. Rumusan Masalah**

Berikut tolak dari identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “apakah Penerapan metode Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola kaki bagian dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VII Mts Al-Washliyah Kolam Tahun Ajaran 2018/2019?

### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola kaki bagian dalam melalui penerapan metode VAK pada siswa kelas VII Mts Al-Washliyah Kolam Tahun Ajaran 2018/2019.

### F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi harapan dalam penelitian ini sehingga memberikan manfaat adalah:

1. Sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk menyesuaikan metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani sekolah bagaimana gaya mengajar yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.
3. Mengenalkan metode mengajar *Visual, Auditori, kinestetik* (VAK) dalam proses belajar mengajar pada siswa terutama yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam.
4. Sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan karya ilmiah tambahan bagi peneliti.